

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin**

Kurikulum merdeka yang saat ini sudah marak diberlakukan di berbagai sekolah di Indonesia. Kurikulum merdeka yang diimplementasikan disekolah harus sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah masing-masing. Setelah mengetahui di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin telah mengimplementasikan kurikulum merdeka, peneliti menganggap di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin sudah siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 22 November 2024, peneliti mengetahui bahwasanya pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin telah dilaksanakan sejak tahun 2023 sampai tahun 2024. Dalam kurun waktu tersebut, sekolah telah memberlakukan kurikulum di semua kelas. Tahun 2023 kelas yang diberlakukan adalah kelas 1,3,4 dan 6 sedangkan tahun 2024 telah semua kelas.<sup>47</sup>

##### **a. Visi dan Misi**

“Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan disiplin, berprestasi, pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup”

---

<sup>47</sup> Wawancara Suryati (Kepala Sekolah)

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Membina kepribadian peserta didik agar lebih disiplin dalam menghadapi masalah kehidupan.
- c. Membina bakat dan kemampuan peserta didik agar dapat bersaing dalam meraih prestasi.
- d. Membina peserta didik agar memiliki wawasan tentang pelestarian lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- e. Membina peserta didik agar memiliki wawasan tentang pelestarian lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- f. Menerapkan manajemen partisipasi dalam melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder serta komite sekolah.

#### **b. Tujuan Sekolah**

Mewujudkan sekolah yang memiliki keunggulan kompetitif, serta pemahaman tentang pelestarian lingkungan hidup, pencemaran, dan upaya pencegahan kerusakan lingkungan. Hal ini didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan pengelolaan pendidikan yang berjalan sesuai dengan prinsip dasarnya.

### c. Identitas Sekolah

Adapun identitas SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin dapat dilihat ada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Sekolah

Nama Sekolah	:	SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin
NSS	:	101156001037
NIS	:	10 037 0
Alamat	:	
Jalan	:	Ks. Tubun Gg Tenteram Rt 17 No 08
Kelurahan	:	Kelayan Barat
Kecamatan	:	Banjarmasin Selatan
Kota	:	Banjarmasin
Propinsi	:	Kalimantan Selatan
Kode Pos	:	70241
Telepon	:	0511 3270502
E-mail	:	<a href="mailto:sdnsnkbdua@yahoo.co.id">sdnsnkbdua@yahoo.co.id</a>
Daerah	:	Perkotaan
Status Sekolah	:	Negeri
Kelompok Sekolah	:	Terbuka
Akreditasi	:	A (Tahun 2017-2021)
Surat Keputusan	:	Nomor DA Kota 249 Dd
Penerbit SK	:	Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin
Tahun Berdiri	:	1978
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
Bangunan Sekolah	:	Hak Milik
Lokasi Sekolah	:	Perkotaan
Jaran Kepusat Kecamatan	:	1 Km
Jaran Kepusat	:	8 Km
Terletak pada Lintasa	:	6 Gugus
Organisasi Penyelenggara	:	Pemerintah
Jumlah Rombongan	:	12 Rombel
Jumlah Ruang Kelas	:	12 Kelas
Keadaan Siswa	:	Ekonomi Menengah kebawah

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tanggal 2 Oktober 2024 di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin, peneliti menanyakan terkait bagaimana perencanaan yang dilakukan guru PABP sebelum melakukan pembelajaran PABP di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin, Bapak Syahruji mengatakan bahwa : “tentunya kami melakukan persiapan atau perencanaan terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas.”<sup>48</sup>

Perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah membuat modul ajar dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat pembelajaran di kelas. Apa yang dilakukan guru PABP di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan modul ajar yang sebelumnya dikenal dengan sebutan RPP. Menunjukkan kalau guru PABP sudah dapat beradaptasi dengan aturan baru dan mencoba melakukan yang terbaik agar pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Guru juga terbuka untuk belajar dengan format perencanaan pembelajaran yang baru yaitu modul ajar.

Modul ajar yang dipakai sekarang berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sebelumnya digunakan ketika kurikulum 2013 yang diterapkan sebelum kurikulum merdeka. Guru PABP mengatakan bahwa modul ajar yang digunakan saat ini lebih ringkas daripada RPP. Beliau mengatakan kalau kurikulum 2013 yang digunakan dulu lebih terstruktur dan kalau kurikulum merdeka lebih

---

<sup>48</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti A

fleksibel dan peserta didiknya lebih bebas. Maksudnya peserta didik tidak hanya mendengarkan guru saja saat pembelajaran tetapi peserta didik juga bebas berekspresi dan memberikan pendapat. Guru bisa membantu mendorong peserta didik.<sup>49</sup>

Tentu ada beberapa perbedaan antara RPP dan modul ajar yang digunakan saat kurikulum merdeka sekarang. Guru PABP di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin juga membuat modul ajar mengikuti peraturan pemerintah, akan tetapi setelah peneliti melakukan wawancara terkait bagaimana guru PABP membuat modul ajar tersebut guru PABP beliau mengatakan bahwasanya modul ajar ini tidak digunakan setiap pembelajaran. Ada saatnya digunakan dan ada juga yang tidak. Karena keterbatasan waktu saat pembuatan modul ajar ini. Walaupun begitu, guru PABP sebelum melakukan pembelajaran selalu mengetahui apa yang ingin dilakukan walaupun tidak selalu membuatnya. Sedangkan Guru PABP A biasanya membuat modul ajar dengan cara mengambil formatnya di google lalu mengeditnya sendiri sesuai rancangan pembelajaran yang akan dilakukan. Kadang guru juga hanya *copy paste* modul ajar yang ada di google.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan ber-pedoman pada modul ajar yang telah dibuatnya. Dalam praktik pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Walaupun tidak disemua pertemuan guru

---

<sup>49</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

membuat modul ajar tersebut seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi tidak hanya sekali pertemuan saja, tetapi beberapa kali untuk melihat bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin . Observasi pertama yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan Bapak Syahrui selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas tinggi. Lalu observasi yang kedua dan ketiga adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan oleh Ibu Rabi'ah selaku guru kelas rendah di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara setelah melakukan persiapan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebelum pembelajaran berlangsung, sebagai berikut :

### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin kurang lebihnya memiliki kesamaan baik Bapak syahrui maupun Ibu Rabi'ah. Guru mengawali pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam. Salam langsung dijawab oleh peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menanyakan kabar peserta didik yang ada dikelas. Dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama, guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang ingin memimpin membaca doa. Setelah salah satu siswa mempersilahkan diri untuk memimpin, baru doa dibaca bersama-sama untuk memulai pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Pengecekan kehadiran peserta didik dilakukan dengan dua cara yang pertama menanyakan kepala siswa siapa yang tidak hadir, cara kedua dengan mengabsen nama satu-satu sesuai urutan dan meminta peserta didik menjawab jika namanya disebutkan. Selanjutnya guru memotivasi peserta didik kenapa harus terus semangat belajar dan tidak gampang lelah, guru juga memberitahukan gambaran umum apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti A maupun B melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik walaupun urutan dari kegiatan pendahuluannya ada yang tertukar seperti guru PABP A setelah mengucapkan salam akan langsung membimbing untuk baca doa belajar bersama. Sedangkan guru PABP B setelah salam menanyakan kabar terlebih dahulu baru membimbing untuk membaca doa bersama-sama. Juga guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sama-sama melakukan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran. Semua peserta didik antusias saat melakukan *ice breaking* tersebut. Terbukti dengan kembalinya ketertarikan peserta didik untuk memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti A melaksanakan pembelajaran dengan elemen Sejarah Peradaban Islam dengan materi keteladanan Umar Bin Khattab. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti B melaksanakan pembelajaran dengan elemen Al-Qur'an dan Hadits dengan materi surah pendek Al-Fatihah.

## **2) Kegiatan Inti**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapat dari pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti A dan B memiliki banyak kesamaan. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PABP di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin sudah baik dan efektif dalam kegiatan inti proses pembelajaran. Terlihat dari bagaimana guru PABP menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan sudah mencakup 5 elemen Kurikulum Merdeka yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Peradaban Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti A selaku guru yang meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Materi yang diajarkan adalah kisah keteladanan Umar Bin Khattab. Menggunakan media interaktif seperti proyektor, laptop serta media pembelajaran seperti papan tulis, spidol agar siswa semangat dan fokus saat belajar. Penggunaan media interaktif ini terlihat membuat peserta didik antusias. Keantusiasan terlihat dari semua peserta didik dengan seksama memperhatikan media interaktif yang telah dipersiapkan guru PABP sebelum pembelajaran berlangsung.

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif. Metode yang digunakan saat pembelajaran yaitu seramah dan diskusi dengan strategi STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Langkah pertama guru meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu cerita tentang Umar bin Khattab dengan batas waktu sekitar 5-10 menit. Peserta didik dengan sigap melaksanakan apa yang guru

PABP disampaikan. Setelah itu guru meminta siswa memperhatikan video yang telah disiapkan tentang keteladan Umar bin Khattab. Sebelum pembelajaran, guru telah mengorganisir siswa kedalam kelompok terdiri dari 4- 5 orang satu kelompok dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan terkait keteladanan dan kisah Umar bin Khattab. Langkah selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Pembelajaran guru berbasis *student center* dimana membuat peserta didik lebih aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan soal yang harus di jawab peserta didik diakhir pembelajaran .

Saat pembelajaran berlangsung, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru secara aktif berkomunikasi dengan peserta didik dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Terlihat dari bagaimana peserta didik sangat mudah memahami apa yang guru PABP arahkan dan sampaikan. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai apa yang guru PABP inginkan. Guru juga aktif memberikan refleksi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait video yang telah ditayangkan. Peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru PABP. Guru PABP tidak hanya memberikan pertanyaan dengan pertanyaan yang sudah pasti diketahui peserta didik jika menyimak video yang telah ditayangkan, akan tetapi guru PABP juga memberikan pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir kritis dengan beberapa kali mengaitkannya dengan kehidupan disekitar atau masyarakat. Dari video yang telah kalian tonton apakah kalian pernah menemukan sikap seperti yang

ada pada sosok Umar bin Khattab?, salah satu contoh pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir kritis.

Saat peserta didik diberikan rentan waktu untuk berdiskusi, guru mempersilahkan peserta didik untuk bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang telah ditampilkan di layar proyektor. Guru mengarahkan peserta didik untuk salah satu anggota kelompok menulis soal yang telah ditampilkan. Guru tidak hanya duduk selama masa diskusi tersebut, tetapi guru juga berputar mengelilingi kelas sambil menanyakan apakah ada yang tidak dimengerti dan apakah ada yang ingin ditanyakan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, peneliti menyadari peserta didik aktif dalam bertanya. Baik itu terkait tentang materi maupun tentang tugas yang diberikan. Setelah berdiskusi guru meminta salah satu perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Peserta didik dipersilahkan membuat kesimpulan diskusi semenarik mungkin agar teman kelompok yang lain dapat mengerti. Semua kelompok sangat antusias saat diminta siapa yang ingin terlebih dahulu menyampaikan hasil diskusinya.

Guru juga selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik dan kelompok yang bertanya maupun peserta didik yang berani menyampaikan apa yang dirasakannya. Apresiasi ini berupa perkataan pujian dan juga tepuk tangan. Kadang guru PABP langsung yang memberikan tepuk tangan dan juga guru mengajak peserta didik yang lain untuk ikut bertepuk tangan. Pemberian apresiasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti A ini sangat baik agar

peserta didik merasa dihargai. Perasaan dihargai ini akan membuat peserta didik lebih semangat belajar dan tidak gampang putus asa.

Selanjutnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang di laksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti B memiliki beberapa kesamaan dengan yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti A terkhusus penggunaan media pembelajaran interaktif yaitu lcd, proyektor, dan laptop. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti B mengajarkan tentang surah pendek yaitu surah pendek pada elemen Al-Qur'an dan Hadits. Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode ceramah dan tanya jawab. Menggunakan media interaktif guru merasa lebih mudah menjelaskan tentang yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pertama-tama guru menjelaskan tentang pengertian Al-Qur'an secara singkat dan sederhana beserta asbabul nuzul Q.S Al-Fatihah dengan menggunakan LCD dan proyektor beserta alat peraga berupa poster/gambar. Peserta didik semua terlihat diam menyimak apa yang dijelaskan guru. Guru juga bertanya sambil mengaitkan dengan kehidupan peserta didik di masyarakat apakah kalian sering membaca surah Al-Fatihah dan biasanya dibacakan saat kapan. Peserta didik terlihat antusias menjawab pertanyaan yang guru berikan. Guru selanjutnya mempersilahkan beberapa peserta didik untuk maju kedepan kelas sebagai model atau sebagai contoh membacakan surah Qur'an Surah (Q.S) Al-Fatihah. Awalnya tidak ada peserta didik yang ingin maju kedepan sebagai model, tetapi dengan dorongan dan motivasi dari guru akhirnya ada peserta didik yang mau meju kedepan. Setelah itu

guru mencontohkan cara membaca Q.S Al-Fatihah yang baik dan benar. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan.

Guru meminta peserta didik sambil dibimbing untuk melafalkan *Q.S AL-Fatihah* bersama-sama dan dilakukan berulang-ulang sampai semua peserta didik dapat melafalkannya dengan benar. Guru selalu mengulang cara membacakan *Q.S Al-Fatihah* dengan baik dan benar. Selanjutnya guru meminta semua peserta didik melafalkan *Q.S Al-Fatihah* secara bergiliran untuk melihat apakah ada kesulitan saat peserta didik melafalkan surah tersebut. Peserta didik terlihat sangat giat untuk mengulang-ulang melafalkan *Q.S Al-Fatihah*.

Guru membuat game kecil-kecilan untuk peserta didik dengan cara menunjuk peserta didik secara bergiliran sambil diminta untuk membacakan surah per ayat. Peserta didik semangat menunggu giliran untuk ditunjuk guru untuk melafalkan surah. Bahkan ada peserta didik yang menampakkan muka sedihnya karena tidak diminta untuk melafalkan surah, tetapi guru tetap memberikannya kesempatan untuk melafalkan ayatnya juga.

Terakhir guru meminta seluruh peserta didik yang ada di kelas untuk mendemonstrasikan lafal *Q.S Al-Fatihah* secara individu di depan guru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, metode dan strategi yang telah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah dilakukan sudah bagus dan benar. Dengan majunya semua peserta didik kedepan untuk melafalkan surah guru dapat melihat mana peserta didik yang salah dalam pelafalannya dan mana yang telah lancar. Guru selalu memastikan apakah tujuan pembelajaran yang dirancang dapat terlaksana dengan baik. Walaupun model pembelajaran yang

dirancang masih keliru , akan tetapi guru telah mampu untuk membimbing, menjelaskan serta melakukan pembelajaran dengan baik. Terlihat dari hampir semua peserta didik dapat melafalkan *Q.S Al-Fatihah* dengan bagus dan benar. Guru juga berkomunikasi dengan baik dengan tutur kata yang lembut.

Terakhir kegiatan inti guru PABP B memberikan kertas lembar kerja peserta didik yang harus dijawab semua peserta didik yang berisi tugas untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. peserta didik dengan semangat menyelesaikan tugas yang diberikan. Sese kali peserta didik bertanya kepada guru terkait teknis pengerjaan. Guru PABP B selalu dengan sigap merespon peserta didik jika ada yang ingin bertanya.

### **3) Kegiatan Penutup**

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan penutup yang dilakukan guru PABP pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin telah dilakukan sesuai dengan yang dipaparkan peneliti di bab sebelumnya. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan bertanya kepada peserta didik tentang yang telah dipelajari. peneliti sangat setuju dengan adanya refleksi setelah pembelajaran karena memberikan kesempatan bagi peserta didik maupun pendidik untuk mengevaluasi pengalaman belajar, memahami apa yang telah dipelajari dan menemukan hal apa yang perlu dipelajari untuk dikembangkan lebih lanjut.

Selanjutnya guru menawarkan peserta didik apakah ada yang ingin menyimpulkan pembelajaran. Beberapa peserta didik mengacungkan tangan ingin memberikan kesimpulan pembelajaran. Setelah mendengar beberapa kesimpulan

yang diberikan peserta didik, guru memberikan tepuk tangan beserta kata-kata bangga untuk mengapresiasi peserta didik. Guru lalu memberikan kesimpulan pembelajaran dengan baik dan lugas. Lalu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan memberikan tugas baik sendiri ataupun berkelompok terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sering melakukan Asesmen formatif sebelum pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, tes formatif dalam pembelajaran PABP sering dilakukan melalui penugasan dan kuis. Penugasan biasanya berupa hal yang terkait dengan mata pelajaran sesuai elemen yang diajarkan saat itu. Penugasan dan kuis dilaksanakan setelah pembelajaran inti selesai dan setelah suatu bab atau subbab selesai dipelajari. sebelum penjelasan guru biasanya mencontohkan atau menjelaskan bagaimana alur pengerjaan tugasnya. Biasanya guru juga menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dirancang agar peserta didik semangat dalam pengerjaannya. Lembar Kerja Peserta Didik ini dibuat dengan dua cara, yaitu dengan cara menambahkan materi yang telah ada di Buku LKS dan juga dengan kreativitas guru PABP itu sendiri dengan mengambil referensi di internet. LKPD dirancang semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa kalau pembelajaran PABP selalu melakukan penugasan, tetapi dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan kuis yang digunakan saat evaluasi juga sangat beragam, bisa menggunakan *Puzzle*, *card* dan permainan-permainan. Tentu saja kuis dan permainan yang dilakukan sesuai dengan

pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Penugasan juga dilakukan dengan hanya meminta peserta didik untuk menjawab soal-soal atau isian yang ada dibuku LKS. Evaluasi ini sangat fleksibel tergantung dengan materi apa yang diajarkan.

Kedua metode ini tidak hanya membantu guru dalam mengevaluasi perkembangan kemampuan peserta didik, tetapi juga memberi peserta didik kesempatan untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Dengan begitu, pembelajaran BTA di kelas menjadi lebih interaktif, sekaligus memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

### **c. Tahap Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin secara komprehensif melalui 2 bentuk evaluasi tes, yaitu tes formatif dan juga tes sumatif. Evaluasi dirancang untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Evaluasi ini dirancang untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menerapkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah diajarkan selama proses pembelajaran.

Asesmen formatif dan sumatif ini sesuai dengan Kurikulum merdeka. SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin telah melaksanakan kedua evaluasi ini, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti B, yaitu :

Penilaian PABP disini menggunakan penilaian formatif dan sumatif seperti ketentuan Kurikulum Merdeka. Setiap pertemuannya juga ada penilainnya seperti LKPD ( Lembar Kerja Peserta Didik ), biasanya bisa

diprint terlebih dahulu, atau sekedar menjawab soal yang ada di buku LKS. Bisa dari tugas individu dan tugas kelompok.<sup>50</sup>

Di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin sangat menghargai fitrah manusia yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda – beda maka dalam mengevaluasi keberhasilan peserta didik tidak hanya di ukur dengan mengandalkan hasil tes tertulis saja, melainkan untuk penilaian dan evaluasi peserta didik di sesuaikan dengan perkembangannya. Terkadang ada peserta didik yang di tes tertulis mendapat nilai rendah, tapi di tes lisan dan praktik mereka mampu menguasainya. Terkadang ada peserta didik yang selalu aktif ketika pembelajaran dalam membuat proyek dia tidak maksimal. Dalam proses pembelajaran PABP dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka ini diperlukan adanya penilaian. Contohnya yaitu dengan mengadakan refleksi dan asesmen serta mengidentifikasi apa saja yang belum tercapai hasilnya.

Hasil wawancara dan observasi yang penelitiselesai dilakukan, tes sumatif yang dilakukan di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin ada dua ujian. Yaitu ujian tertulis dan juga ujian praktik. Ujian tertulis memuat 5 elemen yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih dan juga Sejarah Peradaban Islam. Tes sumatif ini dilakukan setiap akhir semester dan juga akhir tahun pelajaran.

Ujian tertulis dan ujian praktek ini sangat berkesinambungan untuk melihat seberapa peserta didik memahami dan dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari. ujian praktek yang dilakukan di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin adalah diutamakan pada elemen Fiqih. Ujian praktek yang dilakukan biasanya

---

<sup>50</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti B

dengan materi sholat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sholat disini sangat penting terlebih lagi dalam ajaran Islam. Sholat harus dilakukan dengan benar dengan bacaan dan gerakan yang benar. Agar peserta didik dapat mengamalkannya di luar lingkungan sekolah. Untuk bacaan sholatnya, bacaan yang sesuai dengan makhrijul huruf serta tajwidnya sudah diajarkan oleh guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Peserta didik yang berbeda-beda karakter tentu juga berbeda pula tingkat pemahamannya dalam pelajaran yang dipelajari. berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, jika ada peserta didik yang tidak tuntas dengan salah satu ujian baik tertulis maupun ujian praktek, maka akan diujikan kembali. Pengulangan yang dimaksudkan adalah remedial. Remedial yang dilakukan berguna untuk membantu peserta didik mengingat kembali apa yang terlupa dan membantu peserta didik mengetahui apa yang belum dikuasai.

Remedial dilakukan beberapa kali sampai peserta didik mengetahui dan membuat nilainya tuntas. Jika lebih dari tiga kali peserta didik tetap tidak berhasil mendapatkan nilai ketuntasan, maka akan diberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah. Tentu saja remedial yang berulang sampai tiga kali ini sangat jarang terjadi di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.

Adapun bentuk hasil evaluasi atau penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini hanya berupa raport berlembar saja, yang mana di dalam raport tersebut berisikan penilaian kemajuan peserta didik terkait pembelajaran PABP yang sejauh ini sudah peserta didik pelajari. Penulisan Raport ini telah sesuai dengan penulisan raport yang dicanangkan kurikulum merdeka.

Guru bebas membuat perangkat dan merancang pembelajaran termasuk evaluasi yang dilakukan.

#### **4. Kendala Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin**

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pasti ada saja masalahnya. Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin, salah satu kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

##### **1. Kurangnya Sarana dan Prasarana**

Kurangnya fasilitas yang membantu dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka sendiri mendorong penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan bisa video pembelajaran, aplikasi pendidikan, game edukasi, dan multimedia pembelajaran interaktif.

Kurangnya sarana dan prasarana di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sekolah ini memiliki fasilitas yang terbatas. Di SDN SN Kelayan Barat 2, fasilitas seperti perpustakaan, ruang UKS, dan laboratorium komputer yang belum ada. Dengan adanya fasilitas yang minim, siswa tidak memiliki cukup ruang untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mendalam. Hal ini sejalan menurut Daryanto dan Farid yang mengemukakan “sarana dan prasarana merupakan

penunjang keberhasilan proses belajar mengajar”. Tanpa sarana dapat mengurangi minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam hal penyediaan sarana prasarana pendidikan juga menjadi masalah. Tanpa adanya investasi yang cukup dalam sarana dan prasarana, upaya untuk menerapkan kurikulum merdeka akan sulit tercapai.

## 2. Komponen Modul Ajar yang belum lengkap

Komponen modul ajar yang belum lengkap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam proses pendidikan di Indonesia begitu juga di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin. Salah satu faktor penghambat utama dalam proses adaptasi ini adalah kurangnya pemahaman guru mengenai tujuan dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Modul Ajar yang sesuai. Kendala ini membuat guru bahkan langsung mengambil atau *copy paste* langsung modul ajar yang ada di internet. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran

## 3. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti amati, peserta didik kurang aktif untuk bertanya dan bernalar kritis saat pembelajaran. Walaupun ada peserta didik yang memberikan beberapa pertanyaan tetapi hanya beberapa peserta didik saja.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh para

pendidik. Menurut Nurhayati kemandirian belajar adalah sesuatu perubahan pada diri seseorang yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Artinya, seorang anak atau peserta didik haruslah mampu bertanya dan mampu berpikir kritis saat pembelajaran. Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, dan tidak selalu bergantung pada bimbingan guru. Dalam konteks PABP, kemandirian ini sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemandirian yang tinggi, siswa diharapkan mampu melaksanakan ibadah dan tugas keagamaan dengan lebih baik, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara efektif.

Namun, tantangan dalam membentuk keaktifan peserta didik sering kali muncul. Banyak siswa yang masih bergantung pada arahan guru dan kurang memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri. Beberapa faktor seperti kurangnya kepercayaan diri dan ketidakmampuan dalam mengelola waktu belajar dapat menghambat pengembangan keaktifan mereka.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin**

Implementasi kurikulum merdeka ini tentu saja butuh belajar lebih agar apa yang diharapkan sebenarnya di Kurikulum merdeka ini dapat tercapai. Berhubung di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin dengan kesadaran penuh telah menjalankan kurikulum merdeka mengikuti aturan yang adakan pemerintah, pihak sekolah juga

berusaha membuat perangkat ajar yang dikembangkan sekolah. Sejalan dengan yang disampaikan Ibu Suyati bahwasanya implementasi kurikulum merdeka di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin ini sebenarnya masih tahap belajar. Dengan cara menyesuaikan capaian pembelajaran dengan pedoman kurikulum merdeka. Tetap saja metode, strategi serta cara menyampaikan materi dengan cara sendiri. Sekolah juga berusaha mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah.

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

**a. Tahap Perencanaan**

Dari jawaban responden peneliti memberi tanggapan sudah bagus guru PABP di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin ingin belajar dan membuat modul ajar. Guru terbuka pemikirannya untuk terus belajar dan berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka memang dirancang sebagai panduan pembelajaran yang lengkap, tetapi penggunaannya tidak harus setiap pembelajaran dilakukan. Guru dapat memilih menggunakan modul ajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, dan situasi kelas, sehingga ada saat modul ajar digunakan dan ada saatnya tidak digunakan. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

Tugas guru yang paling utama terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebenarnya hampir sama dengan tugas dan fungsinya seperti membuat perencanaan pembelajaran

lainnya. Bedanya, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru harus merencanakan Proyek Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan dan karakter yang akan dibentuk dalam pembelajaran. dari hasil analisis modul ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin telah sesuai dengan komponen modul ajar yang dipaparkan oleh Kemendikbud yaitu terbagi menjadi 3 tahap, yaitu

Pertama Informasi Umum, terdiri dari identitas penulis modul, kompetensi awal, profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana target peserta didik, modul pembelajaran yang digunakan. Kedua Kompetensi Inti, terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pernyataan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik. Ketiga Lampiran, terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik, glosarium dan daftar pustaka. Guru PABP di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin telah mampu membuat perangkat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Terbukti dimana di modul ajar yang tertera memuat Identitas Modul yang terdiri dari nama penyusun, satuan pendidikan, mata pelajaran, materi, jenjang sekolah, fase, tahun pelajaran, semester dan alokasi waktu. Modul ajar juga memuat kompetensi awal, metode pembelajaran, model pembelajaran, target peserta didik, karakteristik peserta didik, profil pelajar Pancasila, dan sarana dan prasarana. Selain itu, modul ajar juga memuat kompetensi inti yang dimana disebutkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran serta pertanyaan pemantik.

Didalam modul ajar yang pertama, guru juga telah membuat perencanaan kegiatan pembelajaran dengan membaginya menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan memberikan keterangan alokasi waktu disetiap bagian. Lalu yang terakhir di modul ajar juga terdapat asesmen/ penilaian, refleksi serta pengayaan dan remedial. Namun di modul ajar ada beberapa hal yang belum guru tambahkan, seperti bahan bacaan pendidik, glosarium dan daftar pustaka. Guru seharusnya menambahkan keterangan tentang bahan bacaan pendidik, glosarium dan juga daftar pustaka.

Model pembelajara yang ada di modul ajar keliru dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Di modul ajar tertera model pembelajaran yang dilakukan adalah *problem based learning* sedangkan berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan adalah model pembelajaran demonstrasi. Metode yang digunakan sudah tepat yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Model pembelajaran *problem based learning* membantu siswa untuk bernalar kritis dan membantu peserta didik mengetahui beberapa realita masalah yang terjadi di sekitar mereka. Jika guru ingin menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini, guru bisa membuat beberapa permasalahan yang terjadi saat melafalkan surah al-fatihah. Contoh yang bisa digunakan jika ingin menggunakan model *problem based learning* saat materi surah pendek (Al-Fatihah) adalah ada anak yang tidak lancar bacaan al-fatihahnya, ada anak yang membaca surah al-fatihah tetapi salah cara membacanya dan ada anak yang tidak tau apa itu surah al-fatihah. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok atau bahkan bisa individu dengan dibantu guru mengarahkan kenapa permasalahan tersebut bisa sampai terjadi. Peserta didik akan

berusaha untuk menemukan jawabannya baik individu ataupun bersama-sama dengan teman.

Model pembelajaran *problem based learning* yang telah dipilih guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini telah sesuai dengan apa yang diinginkan dari penerapan kurikulum merdeka terkhususnya pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti B lebih lengkap dengan menambahkan lampiran-lampiran yang lebih jelas. Pembelajaran lebih terarah dan memudahkan guru.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan hasil Observasi dan Dokumentasi, peneliti memberi tanggapan terkait pembelajaran yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam proses pembelajaran, kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa. Kegiatan berdoa yang telah dilakukan guru PABP di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin memiliki makna penting karena dapat menumbuhkan karakter religius siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini harus menambahkan nilai-nilai spiritual dalam setiap kegiatan agar peserta didik terbiasa melakukannya baik di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

Guru memotivasi peserta didik secara terus menerus agar semangat belajar dan tidak gampang lelah. Memotivasi yang baik dari guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Susanti (2021) mengungkapkan bahwa motivasi yang baik dari guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>51</sup> Dengan memberikan gambaran umum atau tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari guru melakukan kegiatan yang tepat. Guru membantu siswa memahami konteks dan relevansi dari apa yang akan mereka pelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti amati, dari kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah melaksanakan penekanan konsep pembelajaran 4C. Dimana memuat kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Konsep penekanan pembelajaran 4C inilah yang membedakan dari pembelajaran kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka. Guru PABP di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin telah menekankan 4C ini dalam proses kegiatan pendahuluan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendahuluan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengantar untuk materi pelajaran, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun karakter, meningkatkan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan pendekatan yang sistematis dan penuh perhatian ini, diharapkan siswa dapat lebih siap secara mental dan emosional untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengimplementasikan kegiatan pendahuluan secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

## 2) Kegiatan Inti

---

<sup>51</sup> Nadiah Alfania, Rahmi Susanti, and Fariyus Nizayati, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model Pembelajaran PBL Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Palembang," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (October 10, 2024): 5.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti A dan B peneliti menyadari guru PABP di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin telah berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru berusaha agar tujuan pembelajaran yang dirancang berhasil dan peserta didik dapat mengerti apa yang telah dipelajari. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin melakukan pembelajaran tidak hanya menggunakan model, metode, dan strategi yang sama. Guru PABP melakukan pembelajaran dengan model, metode dan strategi yang berbeda-beda di setiap pertemuannya tergantung dengan apa yang akan dipelajari dan apa yang ingin dicapai saat pembelajaran.

Sesuai yang diharapkan dari kurikulum merdeka pembelajaran diharapkan berfokus kepada peserta didik. Peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran agar tidak terjadi *Learning Loss* akibat covid 19. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menggunakan sintak pembelajaran seperti *cooperative learning, discovery/ inquiry learning, problem based-learning, project-based learning*, atau *direct learning*. Guru juga bisa menggunakan alat peraga saat pembelajaran.

Dari hasil observasi, peneliti menyadari bahwa guru telah melakukan pembelajaran berdeferensiasi, walaupun masih tahap-tahap awal karena guru membantu peserta didik yang tertinggal saat pembelajaran dengan membantu peserta didik untuk tetap fokus belajar. Guru juga menegur peserta didik jika ada peserta didik yang terdistraksi dengan teman atau hal lain. Guru akan langsung bertanya kepada peserta didik tersebut tentang apa saja yang baru dibahas.

Guru bisa menggunakan alat peraga untuk membantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kedepannya. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Alat peraga seperti model, gambar dan alat bantu visual lainnya dapat membantu menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang lebih konkret dan menarik. Salah satu contohnya adalah penggunaan roda asmaul husna yang membantu siswa mengenal dan menghafal nama-nama Allah dengan cara yang interaktif. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar membantu guru dan peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

### **3) Kegiatan Penutup**

Dalam penelitian kualitatif mengenai kegiatan penutup dalam Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa kegiatan penutup memiliki peran strategis dalam menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, terungkap bahwa kegiatan penutup tidak hanya berfungsi sebagai rangkuman pembelajaran, tetapi juga menjadi momen reflektif yang mendorong siswa untuk mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Guru-guru yang menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka secara konsisten memanfaatkan kegiatan ini untuk memberikan umpan balik formatif, menyusun rencana tindak lanjut, dan mendorong siswa menyampaikan pendapat atau pertanyaan, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna dan partisipatif.

Selain itu, kegiatan penutup dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan fleksibilitas dan kebebasan yang tinggi bagi pendidik untuk merancang aktivitas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Misalnya, dalam beberapa kelas, penutup dilakukan melalui diskusi reflektif, penggunaan jurnal belajar, atau evaluasi mandiri siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip diferensiasi dan pembelajaran berbasis siswa yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika kegiatan penutup dirancang dengan memperhatikan aspek keterlibatan aktif dan refleksi, maka dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konseptual siswa secara lebih mendalam.

### **c. Tahap Evaluasi**

Melalui kombinasi evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang kemajuan peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan kekuatan dan kelemahan masing-masing individu, serta dapat mengetahui area mana yang memerlukan penguatan atau intervensi lebih lanjut. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, evaluasi ini menjadi kesempatan untuk memberikan pembelajaran remedial yang lebih terfokus pada aspek-aspek yang belum dikuasai. Pembelajaran selanjutnya juga akan lebih mudah terarah jika guru sudah mengetahui ketercapaian setiap peserta didik.

Dalam penelitian kualitatif mengenai asesmen sumatif dalam konteks Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa asesmen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur capaian akhir siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Melalui wawancara dengan guru dan analisis dokumen asesmen, terungkap bahwa guru

mulai menggeser paradigma asesmen dari sekadar penilaian angka menuju pemaknaan hasil belajar secara lebih holistik. Asesmen sumatif harapannya dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti portofolio, proyek akhir, dan presentasi, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pendekatan yang lebih humanis dan kontekstual, sejalan dengan semangat diferensiasi dan penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

## **2. Kendala Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin**

Analisis kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

### **1. Kurangnya sarana dan prasarana**

Dari hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ada kejadian yang sering terjadi saat ingin menggunakan fasilitas sekolah seperti proyektor. Karena kurangnya informasi siapa yang ingin menggunakan fasilitas seperti proyektor, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sering bentrok dengan guru mata pelajaran yang lain. Kejadian ini sangat menghambat pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan dengan baik menjadi tidak terlaksana dengan baik.<sup>52</sup>

Secara keseluruhan, kurangnya sarana dan prasarana di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin merupakan masalah kompleks yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak terkait. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung

---

<sup>52</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti A

penerapan Kurikulum Merdeka, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menyediakan fasilitas yang memadai serta pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan peserta didik dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik dan berkualitas.

## 2. Komponen modul ajar yang belum lengkap

Seharusnya guru membuat modul ajar atau rencana perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Menurut Yazid (2024), banyak guru yang tidak sepenuhnya memahami esensi dari kurikulum baru ini, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai.<sup>53</sup> Keterbatasan pemahaman ini sering kali disebabkan oleh pelatihan yang kurang mendalam dan tidak memadai, di mana sosialisasi tentang kurikulum baru sering dilakukan dalam waktu singkat dan tidak mencakup semua guru secara merata.

Secara keseluruhan, kurangnya adaptasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah masalah rumit yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak terkait. Untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum baru ini, perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan yang memadai, serta penyediaan fasilitas pendukung yang cukup. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan guru dapat lebih siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>53</sup> Yazid, M. (2024). "Problematika Kurikulum Merdeka Dalam Sudut Pandang Teori." *Jurnal Pendidikan*.

### 3. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran

Penting bagi guru PABP untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berinisiatif dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu selalu memberikan motivasi agar peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam PABP, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok dapat membantu peserta didik agar banyak terlibat dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Selain itu, memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk menetapkan tujuan belajar pribadi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, melalui upaya kolaboratif antara guru dan siswa, kemandirian belajar dapat ditingkatkan sehingga hasil pembelajaran PABP menjadi lebih optimal.